

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe *Guide Inquiry* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Kepuk dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry*, sebelum guru memasuki ruang kelas guru melakukan persiapan terlebih dahulu. Terkait dengan hal itu, persiapan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri 1 Kepuk yang dilakukan oleh guru disini sudah matang dengan media pembelajaran yang digunakan dan materi pembelajaran yang disampaikan saat proses pembelajaran.

Persiapan guru memang sangat penting karena sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan-mempresentasikan, dari apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.¹ Sehingga diharapkan memang peserta didik bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* tetap menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan model pembelajaran

¹ Muhammad Nur Wangid, dkk., *Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013*, (Jurnal Prima Edukasi, Vol. 2, No. 2, 2014), hlm. 177.

inkuiri tipe *guide inquiry* selalu diikuti dengan metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode observasi.

Bentuk pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Aktivitas peserta didik yang selama ini terbatas pada kegiatan mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, melalui penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* ini, peserta didik diarahkan untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.²

Model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* yang di dalamnya terdapat kelompok belajar mendorong kerjasama antar tim, menekankan hakikat sosial dalam belajar yaitu menggunakan kelompok belajar dengan anggota yang berbeda-beda kemampuannya. Peserta didik belajar melalui interaksi dengan teman sebaya sehingga secara bertahap memperoleh keahlian dalam interaksinya dengan teman sebaya yang lebih tahu maupun guru yang membimbing dalam proses pembelajaran.³

Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Dan pembagian kelompok di dalam proses pembelajaran ini membantu peserta

² Raras Ayu Setyarini, *Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi UNS Surakarta, 2017), hlm. 5.

³ Sri Wulanningsih, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta*, (Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 4, No. 2, 2012), hlm. 34-35.

didik dalam berdiskusi karena bisa saling bekerja sama dalam mencari jawaban. Selain itu, metode lain yang digunakan yaitu metode ceramah. Dengan metode ceramah guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada proses pembelajaran. Sehingga dari penjelasan guru peserta didik akan lebih mudah memahami alur diskusi.

Peneliti mengamati bahwa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri 1 Kepuk ternyata sangat efektif dalam penerapannya karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi tinggi, ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang bertanya dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan kepada gurupun membuat pemahaman peserta didik semakin lebih baik.

Hal tersebut dibenarkan oleh Hamruni dalam bukunya yang berjudul “Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan”, beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru tetap harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan, sehingga siswa yang berfikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti pembelajaran.⁴

⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 144.

Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara :⁵

Tabel 5

Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri tipe *guide inquiry*

| NO | OBJEK PENGAMATAN | YANG DILAKUKAN | |
|---|---|----------------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| 1. | <i>Kegiatan Pendahuluan :</i> | | |
| | • Guru mempersiapkan media pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. | V | |
| | • Guru mengucapkan salam. | V | |
| | • Guru mengkondisikan suasana kelas kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran. | V | |
| | • Guru mengisi lembar kehadiran peserta didik. | | V |
| | • Guru member motivasi. | V | |
| | • Guru mereview materi yang lalu. | V | |
| | • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif terkait materi yang akan disampaikan. | V | |
| | • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. | | V |
| 2. | <i>Kegiatan Inti :</i> | | |
| | <i>Perumusan Masalah</i> | | |
| | • Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok | V | |
| • Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah. | V | | |
| <i>Membuat Hipotesis</i> | | | |
| • Guru membimbing Peserta didik dalam menentukan | V | | |

⁵ Hasil Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Guide Inquiry kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara tanggal 12 September 2018.

| | | | |
|----|--|---|--|
| | <p>hipotesis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta Peserta didik untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu. | V | |
| | <p>Merancang Percobaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. • Guru membimbing peserta didik dalam menentukan langkah-langkah percobaan. | V | |
| | <p>Melakukan Percobaan Untuk Memperoleh Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik mendapatkan data melalui percobaan dan pengamatan langsung. | V | |
| | <p>Mengumpulkan Data dan Menganalisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menuliskan hasil percobaan ke sebuah kertas yang telah disediakan dan menganalisisnya. • Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi kemudian menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas. | V | |
| 3. | <p>Kegiatan Penutup :</p> | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan klarifikasi atas materi yang disampaikan. | V | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kesimpulan. | V | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. | V | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a. | V | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam. | V | |

Dari tabel di atas, kita bisa lihat penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan berdasarkan hasil lembar observasi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bisa kita lihat bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dilihat dari setiap kegiatan yang dicentang hampir seluruhnya telah dilakukan oleh guru. Dalam masing-masing kegiatan terdapat hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melakukan pretest.⁶

Pada tahap pendahuluan dalam penerapan model inkuiri tipe *guide inquiry* di SD Negeri 1 Kepuk, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sudah maksimal, karena sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan segala hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran baik dari materi yang akan disampaikan maupun media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu antara peserta didik dan guru sudah mulai membentuk komunikasi dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi.

⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Disini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga memberikan tanggapannya mengenai kegiatan pendahuluan yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* bertujuan agar nantinya peserta didik siap dalam melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini, lalu diberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan agar peserta didik bisa terlatih dalam menemukan jawaban secara mandiri dalam kegiatan diskusi.⁷

Dari penuturan beliau, disini dapat kita ketahui bahwa dalam kegiatan pendahuluan sangat memberikan manfaat kepada guru dan peserta didik, selain untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam materi yang telah disampaikan maupun materi yang akan disampaikan, peserta didik juga terlatih menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD).⁸ Pada kegiatan inti dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan guru yaitu perumusan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan,

⁷ Sa'roni Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Wawancara, pada tanggal 12 September 2018.

⁸ *Ibid.*

melakukan percobaan untuk memperoleh data, serta mengumpulkan data dan menganalisis data.⁹

Sesuai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Kepuk, semua tahapan kegiatan sudah dilaksanakan oleh guru baik dari perumusan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh data, serta mengumpulkan data dan menganalisis data dalam penerapannya sudah maksimal dan terlaksana dengan baik. Antusias peserta didik dalam melakukan diskusi juga baik meskipun ada beberapa peserta didik yang gaduh saat diskusi dilakukan, namun guru dapat mengatasinya sehingga diskusi berjalan lancar sesuai harapan.

Penyampaian materi juga menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena dalam penerapan model inkuiri tipe *guide inquiry* ini dikombinasikan dengan metode ceramah. Metode lain yang digunakan yaitu metode diskusi, metode observasi dan metode tanya jawab. Selain itu ketrampilan bertanya yang dimiliki oleh guru juga sangat membantu proses jalannya diskusi sehingga peserta didik bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang didiskusikan.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini adalah tahap akhir dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah

⁹ Hipni Syarif, [http:// repository.unpas.ac.id.BABII.Pdf](http://repository.unpas.ac.id/BABII.Pdf). diakses pada Sabtu 28 Juli 2018 pukul 13.40 WIB.

dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan pemberian tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan penutup yang meliputi pemberian kesimpulan kepada peserta didik, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik dan berdoa sebelum meninggalkan kelas semua kegiatan telah dilaksanakan dengan baik. Dan dalam pengamatan peneliti, guru sudah bisa mengendalikan peserta didik sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan kegiatan pembelajaranpun bisa berjalan dengan lancar.

Dari hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara sudah baik. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang sudah tidak diragukan lagi serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Analisis Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri tipe *Guide Inquiry* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran

¹⁰ *Ibid.*

Pendidikan Agama Islam pastinya tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat dan pendukung yang juga akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sa'roni selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* kelas IV di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara yaitu sebagai berikut :

“Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi dalam jalannya proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri yakni: tersedianya media pembelajaran, minat peserta didik yang tinggi, keaktifan dari Peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Jadi dalam pembelajaran bukan serta merta kita hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tapi kita harus tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam kegiatan belajar sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami peserta didik. Selain faktor pendukung disini juga ada beberapa faktor penghambat yaitu tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda, keterbatasan waktu dan terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam kegiatan belajar .”¹¹

Dari hasil wawancara, peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara.

Adapun faktor pendukung penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Tersedianya Media Pembelajaran di Sekolah

¹¹ Sa'roni, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Wawancara, pada tanggal 19 September 2018.

Media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung pengajaran.¹² Kelebihan media pembelajaran adalah menarik indra dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan. Lembaga Riset dan Penerbitan Komputer yaitu *Computer Technology Research* (CTR) menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat, dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus.¹³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, beliau menuturkan:

“Dalam menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran guru harus pintar-pintar dalam mencari alternatif/media yang digunakan dalam pembelajaran. Seperti disini, di sekolah ini sudah menggunakan media-media inovatif yang bisa mendukung proses pembelajaran sehingga nantinya peserta didik akan memperhatikan penjelasan saya dengan baik dan seksama.”¹⁴

Sesuai dengan penuturan beliau, kita tahu bahwa di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara sudah menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Dalam penggunaan media pembelajaran ini akan mendukung proses pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

¹³ M Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), hlm. 21.

¹⁴ Sa'roni Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Wawancara, pada tanggal 19 September 2018.

dengan teori yang telah dijelaskan di atas bahwa memang media pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting karena media pembelajaran sebagai alat bantu/perantara komunikasi dan interaksi antara seorang guru dan murid dalam proses pembelajaran.

b. Minat Peserta Didik yang Tinggi

Dalam sebuah proses pembelajaran pastinya minat peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.¹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sa'roni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran cukup baik dibuktikan dengan kemauan peserta didik untuk bertanya dengan apa yang mereka belum pahami.”¹⁶

Sesuai dengan penuturan beliau dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang minat belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 1

¹⁵ Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), hlm. 7.

¹⁶ Sa'roni Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Wawancara, pada tanggal 19 September 2018.

Kepuk cukup tinggi dengan adanya peserta didik yang banyak bertanya ketika mereka belum memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Jadi bisa kita lihat dari pemaparan di atas bahwa minat berpengaruh sangat besar terhadap kegiatan belajar anak, jika anak tidak mempunyai minat dalam mempelajari sesuatu, maka mereka akan malas untuk melakukannya dan akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran.

c. Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan siswa adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental maupun fisik siswa dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Pada hakekatnya belajar adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk merubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap proses pembelajaran.¹⁷

Sebagaimana penuturan bapak Sa'roni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa :

“Memang dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar kemampuan yang dimiliki peserta didik bisa terasah dan sikap percaya diri peserta didik juga bisa terlatih dalam menyampaikan pendapat. Dan guru disini menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran yaitu yang memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.”¹⁸

¹⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 44.

¹⁸ Sa'roni Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Wawancara, pada tanggal 19 September 2018.

Jadi bisa kita lihat dari penuturan Bapak Sa'roni senada dengan teori yang dijelaskan di atas yaitu dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* keaktifan peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung. Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran memang terjadi interaksi yang cukup baik antara peserta didik dengan guru. Dan memang pembelajaran secara aktif dapat membantu peserta didik untuk menghidupkan dan melatih percaya diri anak agar berkerja dan berkembang secara optimal.

d. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

Sebagaimana penuturan Bapak Sa'roni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara yaitu sebagai berikut :

“Kemampuan seorang pengajar dalam mengondisikan suasana kelas menjadi salah satu faktor penting dimana nantinya penerapan model pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik atau tidak. Karena meskipun media pembelajaran yang digunakan sudah mendukung, namun seorang pengajar tidak memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik, maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan secara maksimal.”¹⁹

Dalam sebuah penerapan model pembelajaran, kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Seperti halnya pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran”, beliau menjelaskan bahwa peran seorang guru akan memberikan jaminan kepada setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan di

¹⁹ Sa'roni Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Wawancara, pada tanggal 19 September 2018.

dalam proses pembelajaran.²⁰ Maka dari itu guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik baik dari kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun profesional dalam berbagai kompetensi.²¹

Dari pemaparan di atas, bisa kita ketahui dalam setiap penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas sangat diperhatikan. Karena ketika seorang guru kemampuan mengelola kelasnya bagus, maka kegiatan pembelajaran akan lebih hidup dan peserta didik tentunya akan lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* adalah sebagai berikut:

a. **Tingkat Kemampuan Anak**

Kemampuan adalah kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara individu satu dengan yang lain dalam suatu bidang tertentu.²²

Uraian di atas senada dengan penuturan Bapak Sa'roni, ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau, beliau menuturkan:

“Seiring berkembangnya zaman kurikulum pendidikan kita mengalami banyak perubahan dan kemajuan yakni sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut keaktifan peserta

²⁰ Dimiyati, *op.cit.*, hlm. 62.

²¹ Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 29.

²² E. Usman Effendi dan Juhayya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 98

didik agar bisa mengasah kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi sesuai kenyataannya peserta didik memang memiliki kemampuan berbeda-beda yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara peserta didik yang mudah memahami pelajaran dan sedikit sulit memahami pelajaran. Jadi, karena kemampuan yang berbeda-beda tadi maka peserta didik yang sulit memahami pelajaran bisa tertinggal oleh peserta didik lainnya.”²³

Dari pemaparan di atas, kita tahu bahwa setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik memang berbeda-beda seperti halnya di SD Negeri 1 Kepuk, sehingga tidak semua peserta didik bisa dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, seorang guru harus tahu tingkat kemampuan yang dimiliki seorang anak didik, agar ketika guru sudah memahami kemampuan peserta didik maka guru akan lebih memperhatikan anak didik yang sedikit lambat dalam memahami materi supaya lebih diperhatikan agar tidak ketinggalan terhadap materi yang disampaikan.

b. Keterbatasan Waktu

Dalam proses pembelajaran ketika seorang guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif pasti akan membutuhkan banyak waktu dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Seperti halnya dalam penerapan model pembelajaran inkuiri tipe *guide inquiry* yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, juga membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya. Sebagaimana penuturan Bapak Sa’roni yaitu:

²³ Sa’roni Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Wawancara, pada tanggal 19 September 2018.

“Dalam penerapan model inkuiri tipe *guide inquiry* selain dari kemampuan anak, disini juga sangat membutuhkan waktu yang cukup lama karena dalam pembelajaran ini membutuhkan banyak bimbingan-bimbingan dari saya, baik menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait masalah yang didiskusikan maupun member umpan berupa pemberian pertanyaan agar peserta didik terangsang untuk berpikir guna mendapatkan jawaban.²⁴

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa masih ragu dan malu-malu dalam mengeluarkan pendapat, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.²⁵ Selain itu banyak waktu yang digunakan guru untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan kekurangan waktu dalam pembelajaran dan proses pembelajaran kurang optimal.

c. **Terbentur Kebiasaan Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar**

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran sering timbul kesulitan belajar dikarenakan kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar adalah perilaku siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah atau bawaan sejak lahir, akan tetapi perilaku yang dipelajari secara sengaja maupun tidak sadar, yang kemudian kebiasaan belajar

²⁴ Sa'roni Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Wawancara, pada tanggal 19 September 2018.

²⁵ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 1992), hlm. 36.

tersebut telah tertanam pada diri siswa dan akhirnya akan timbul yang namanya siswa sukses dan siswa yang gagal dalam belajar.²⁶

Penuturan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peneliti saat di wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

“Karena peserta didik terbiasa dengan penerapan metode-metode pembelajaran yang konvensional. Maka ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang baru, yang mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru sedikit kesulitan karena peserta didik masih malu-malu baik dalam mengemukakan pendapat, bertanya ataupun maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi.”²⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat kita ketahui bahwa memang kebiasaan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan prestasi belajar anak. Namun, ketika peserta didik memiliki kebiasaan buruk dalam belajar maka hasil yang akan diraih juga tidak akan sesuai dengan harapan.

Selain itu juga bisa diakibatkan oleh penerapan model pembelajaran konvensional yang memang guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik hanya menjadi penerima materi saja, sehingga ketika guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif, guru akan sulit menerapkannya karena terbentur kebiasaan peserta didik dalam proses pembelajaran setiap harinya.

Dari pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa banyak sekali faktor-faktor yang bisa mempengaruhi dalam penerapan model pembelajaran

²⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 192.

²⁷ Sa'roni Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 1 Kepuk Bangsri Jepara, Wawancara, pada tanggal 19 September 2018.

inkuiri tipe *guide inquiry* baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Untuk menanggulangi itu semua guru harus mengenali anak didik yang diajarnya dengan baik agar dalam proses pembelajaran guru bisa mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Sehingga ketika anak didik mengalami kesulitan dalam belajar guru sudah mengerti bagaimana cara mengatasinya.

